

ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAR, BOPO, LDR, NIM AND NPL ON PROFITABILITY OF BANKS LISTED ON IDX FOR THE PERIOD OF 2012-2018

Stefani Chandra¹, Desy Anggraini²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: stefani.chandra@lecturer.pelitaindonesia.ac.id^{1*}, desy.anggrainii98@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and Non Performing Loan (NPL) either partially or simultaneously on profitability of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used in this study was purposive sampling. The sample consisted of 30 companies out of 44 banking companies listed on the IDX that publish complete annual report from 2012-2018. Data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study found that partially Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have an effect on profitability of banking companies, while Operational Efficiency (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) and Non Performing Loan do affect profitability of banking companies in IDX 2012-2018.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR); Operational Efficiency (BOPO); Loan to Deposit Ratio (LDR); Net Interest Margin (NIM); Non Performing Loan (NPL); Return On Assets (ROA).*

PENGARUH CAR, BOPO, LDR, NIM DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan dari 44 perusahaan yang terdaftar dalam BEI yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap dari tahun 2012-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018, sedangkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR); Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO); Loan to Deposit Ratio (LDR); Net Interest Margin (NIM); Non Performing Loan (NPL); Return On Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Tekanan berat melanda perekonomian dunia karena krisis keuangan Eropa yang melanda setelah *Global Financial Crisis*, krisis keuangan yang bermula dari Amerika Serikat, pada tahun 2008. Krisis keuangan Eropa yang cukup dalam dikhawatirkan dapat berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia (“Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2012,” 2013). Bank Indonesia mengalami tekanan baik secara global maupun domestik. Di satu sisi, krisis keuangan Eropa yang menyebabkan naiknya tekanan pada nilai tukar rupiah sejak akhir tahun 2011 dan konsekuensi fundamental dari defisit neraca transaksi berjalan memaksa Bank Indonesia untuk memelihara kestaabilan ekonomi makro. Di sisi lain, Bank Indonesia harus menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah pelemahan ekonomi global dan pada saat bersamaan menjaga keseimbangan neraca transaksi berjalan. Dampak krisis keuangan di negara maju yang kemudian mulai dirasakan oleh negara-negara *emerging market* telah membuat perekonomian global semakin menurun. Selama periode laporan, ekonomi global tercatat tumbuh melambat menjadi 3,2%, lebih rendah dari tahun 2011 sebesar 3,9%. (“Krisis Keuangan Eropa : Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia,” 2011)

Indonesia masih mampu mempertahankan laju ekonomi di atas 6% pada tahun 2012, setelah krisis keuangan Eropa. Namun pada tahun 2013, perekonomian Indonesia semakin menurun hingga akhirnya meningkat kembali dari tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari perkembangan pasar keuangan, sektor perbankan memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011). Kemajuan sektor perbankan di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Pada tahun 2012, dibentuklah lembaga pengawasan yang berfungsi untuk mengawasi segala macam kegiatan keuangan, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terbentuknya pengawasan terintegrasi yang dilakukan oleh lembaga OJK dilatarbelakangi oleh krisis ekonomi 1997-1998 yang dialami Indonesia mengharuskan pemerintah melakukan pembenahan di sektor perbankan dalam rangka melakukan stabilisasi sistem keuangan dan mencegah terulangnya krisis. Krisis ekonomi pada tahun 1997 – 1998 menyebabkan depresiasi kepercayaan masyarakat kepada perbankan.

Kepercayaan masyarakat semakin pulih dari waktu ke waktu, hal ini tercermin dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan DPK dapat meningkatkan modal perbankan sehingga penyaluran kredit kepada nasabah dapat di tingkatkan. Peningkatan penyaluran kredit akan meningkatkan laba perbankan. Tahun 2018 merupakan tahun tertinggi pencapaian laba bersih oleh perbankan di Indonesia. Namun, pada tahun-tahun sebelumnya terjadi pergerakan laba yang tidak stabil, hal ini menunjukkan bahwa sulitnya untuk memprediksi kinerja perbankan selanjutnya.

Salah satu indikator yang tepat untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan (Pinasti & Mustikawati, 2018). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, karena variabel ini dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik dan ROA lebih mempresentasikan kepentingan *stakeholders* (Sudiyatno, 2010). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), Eng (2013), dan Zulfikar (2014) menyimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam hasil penelitian Marlina & Anan (2015), Sudiyatno & Suroso (2010), serta Christiano et al., (2014) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA yang sebelumnya telah diteliti oleh Lukitasari & Kartika (2015), Dewi (2018), Eng (2013), Marlina & Anan (2015), Prasanjaya & Ramantha (2013), Sudiyatno & Suroso (2010), serta Christiano et al., (2014) menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Zulfikar (2014) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA yang sebelumnya telah diteliti oleh Marlina & Anan (2015) menyimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam hasil penelitian Lukitasari & Kartika (2015), Dewi (2018), Agustiningrum (2013), Prasanjaya & Ramantha (2013), serta Christiano et al., (2014) menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA yang sebelumnya telah diteliti oleh Dewi (2018) menyimpulkan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam hasil penelitian Eng (2013), Marlina & Anan (2015), Christiano et al., (2014) menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA yang sebelumnya telah diteliti oleh Christiano et al., (2014) menyimpulkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut Warsa & Mustanda (2016), Dewi, (2018), serta Agustiningrum (2013), menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Rivai et al., (2013) berpendapat bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan aktivasnya. ROA mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Ulfyati et al., (2017), *Return On Asset* atau hasil pengembalian atas aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kecukupan modal (*Capital Adequacy*) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro & Suhardjono, 2012).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di jelaskan bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8%.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, artinya semakin kecil tingkat BOPO maka pendapatan dapat dimaksimalkan dengan menurunkan biaya operasional.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, *Beanchmark* BOPO bagi bank umum kelompok usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 65% - 60%. *Beanchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti. Artinya, maksimal BOPO bagi bank umum adalah 85%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio atau LDR (Riyadi, 2015) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti (Riyadi, 2015).

Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013 menetapkan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100%. Artinya, jika bank umum menyalurkan kredit dibawah 78% maka bank tersebut dinyatakan tidak efisien dalam menyalurkan kredit. Namun, jika bank umum menyalurkan kredit diatas 100% maka bank tersebut berlebihan menyalurkan kredit yang akan meningkatkan risiko eksposur yang dihadapi.

Net Interest Marqin (NIM)

Rasio NIM adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif perusahaan. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban pokok. Aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut. Aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga adalah aset yang disalurkan kembali dalam bentuk pemberian pinjaman, surat berharga, obligasi dan lain-lain. Standar NIM yang ditetapkan oleh BI adalah 2%.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur atau lebih dikenal dengan kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh masyarakat. NPL yang biasa digunakan adalah NPL neto, yakni NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. Hal tersebut

berarti NPL merupakan indikasi tentang adanya masalah dalam bank tersebut, yang apabila tidak segera diatasi, maka akan membawa dampak buruk bagi bank itu sendiri.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Retun on Assets* (ROA)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Artinya seluruh aktiva yang dimiliki oleh perbankan yang berupa kredit, surat berharga maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan dana yang diperoleh dari sumber lain seperti tabungan, giro, deposito dan lainnya. Jadi, rasio kecukupan modal ini merupakan indikator kemampuan bank menutupi penurunan aktiva yang terjadi sebagai akibat dari timbulnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam menanggung aktiva berisiko, dan semakin tinggi juga kemampuan bank dalam melakukan perluasan usahanya yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Anan (2015), Sudiyatno & Suroso (2010) serta Christiano et al., (2014) menyimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015), Warsa & Mustanda (2016), Agustiningrum (2013), serta Prasanjaya & Ramantha (2013) menunjukkan variable CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian, hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi (2018) dan Zulfikar (2014) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

H₁: CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Retun on Assets* (ROA)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar bunga kepada pihak ketiga, sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin baik kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi dalam beroperasi yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015), Dewi (2018), Eng (2013), Marlina & Anan (2015), Prasanjaya & Ramantha (2013), Sudiyatno & Suroso (2010) serta Christiano et al., (2014) menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H₂: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Retunon Assets* (ROA)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Alper & Anbar, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015), Dewi (2018), Agustiningrum (2013), Prasanjaya & Ramantha (2013) serta Christiano et al., (2014) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016), Sudiyatno & Suroso (2010), serta Zulfikar (2014) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Marlina & Anan (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

H₃: LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Retun on Assets* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) menggambarkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank. *Net Interest Margin* (NIM) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih Hariyani (2010). NIM yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang semakin besar dari aktiva produktifnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013), Marlina & Anan (2015)

dan Christiano et al., (2014) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemudian, hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H₃: NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

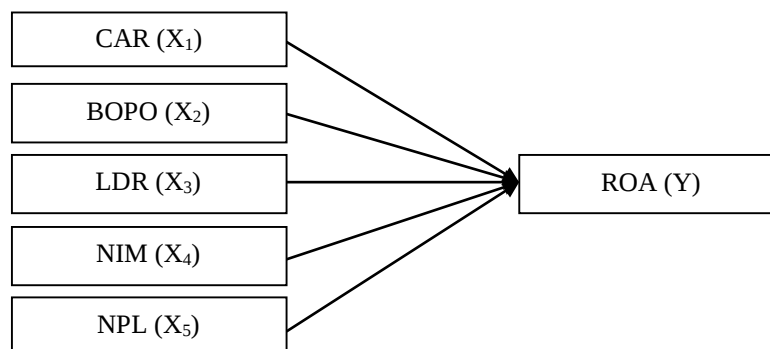
Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Non Performing Loan berkaitan dengan kredit bermasalah. Kredit bermasalah atau kredit macet terjadi ketika debitur atau nasabah gagal atau tidak mampu membayar kredit dan bunga pinjaman kepada bank. Hal ini tentu akan berdampak negatif kepada bank yaitu mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. NPL digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kredit macet dengan kredit yang salurkan. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Sebaliknya semakin tinggi NPL, semakin tinggi pula debitur atau nasabah yang tidak mampu melunasi kredit yang diberikan oleh bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016), Dewi (2018), Eng (2013), dan Agustiningrum (2013) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015) dan Zulfikar (2014) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian, hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Christiano et al., (2014) menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)* dapat dilihat pada gambar 1:



Sumber : Jurnal Penelitian Yang Dikembangkan, 2019

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) periode 2012-2018. Waktu penelitiannya adalah mulai dari Bulan Agustus 2019 – Januari 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018 yang berjumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah: (1) Merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012. (3) Perusahaan perbankan yang tidak pernah *delisting*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	44 Perusahaan
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tahun 2012	(13) Perusahaan
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> antara tahun 2012-2018	(1) Perusahaan
Jumlah Sampel		30 Perusahaan

Sumber : Data olahan, 2019

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari:

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang dikenal dengan rasio kecukupan modal adalah rasio yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. seluruh aktiva yang dimiliki lembaga perbankan baik berupa kredit, penyertaan, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain seperti dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito, dan lainnya. Perhitungan CAR menurut (SE BI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011) sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \text{Modal Bank} / \text{Total ATMR}$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₂)

BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan penghasilan, seperti beban bunga, beban pemasaran, beban gaji karyawan, biaya administrasi dan lainnya. Tujuan dari rasio BOPO adalah untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Perhitungan BOPO menurut (SE BI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011) sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional} = \text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X₃)

Rasio ini menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Perhitungan LDR menurut (SE BI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011) sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \text{Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$$

Net Interest Margin (NIM) (X₄)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Perhitungan NIM menurut (SE BI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011) sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin} = \text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-Rata Aset Produktif}$$

Non Performing Loan (NPL) (X₅)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Perhitungan NIM menurut (Peraturan OJK No.14/SEOJK.03/2017) sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}$$

Return on Assets (ROA) (Y)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus. Perhitungan ROA menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kembalian dari toleransi dengan rumus $VIF = 1 / (1 - R^2)$. Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi dari tiap-tiap variabel independen

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_4 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_5 = *Non Performing Loan* (NPL)

e = *Term Of Error*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Return On Asset*). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²*. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya semakin kecil nilai koefisien determinasinya maka semakin buruk variabel independennya menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial yang terbesar. Nilai *adjusted R²* adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Namun, jika nilai *adjusted R²* mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk meninjau kembali apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terbebas dari multikolinieritas adalah dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF). Syarat untuk tidak terjadi gangguan multikolinearitas adalah nilai VIF < 10.

Tabel 2. Hasil Uji SmartPLS

	VIF	Kesimpulan
CAR	1.044	Tidak ada Multikolinearitas
BOPO	1.707	Tidak ada Multikolinearitas
LDR	1.032	Tidak ada Multikolinearitas
NIM	1.157	Tidak ada Multikolinearitas
NPL	1.599	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2019

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Maka, dapat di tarik kesimpulan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terbebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.

Tabel 3. Hasil Uji SmartPLS

	Original Sample (O)	Kesimpulan
CAR -> ROA	0.001	Berpengaruh Positif
BOPO -> ROA	-0.883	Berpengaruh Negatif
LDR -> ROA	-0.040	Berpengaruh Negatif
NIM -> ROA	0.144	Berpengaruh Positif
NPL -> ROA	-0.069	Berpengaruh Negatif

Sumber :Data Olahan SmartPLS, 2019

Berdasarkan tabel 3, dapat di lihat bahwa koefisien regresi CAR menunjukkan nilai sebesar 0.001 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal menunjukkan bahwa peningkatan CAR akan mendorong kenaikan ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel CAR naik 1, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa rasio BOPO, LDR, NIM, dan NPL tetap. Koefisien regresi BOPO menunjukkan nilai sebesar 0.883 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal menunjukkan bahwa peningkatan BOPO akan menurunkan nilai ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel BOPO naik 1, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.883 dengan asumsi bahwa rasio CAR, LDR, NIM, dan NPL tetap. Koefisien regresi LDR menunjukkan nilai sebesar 0.040 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan menurunkan nilai ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel LDR naik 1, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.040 dengan asumsi bahwa rasio CAR, BOPO, NIM, dan NPL tetap. Koefisien regresi NIM menunjukkan nilai sebesar 0.144 dengan tanda koefisien regresi positif. Ini berarti peningkatan NIM akan mendorong kenaikan ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel NIM naik 1, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.144 dengan asumsi bahwa rasio CAR, BOPO, LDR, dan NPL tetap. Koefisien regresi NPL menunjukkan nilai sebesar 0.069 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL akan menurunkan nilai ROA (begitu juga sebaliknya), dimana apabila variabel NPL naik 1, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.069 dengan asumsi bahwa rasio CAR, BOPO, LDR, dan NIM tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan*) dapat menjelaskan variabel dependen (*Return On Asset*). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *adjusted R²*.

Tabel 4. Hasil Uji SmartPLS

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
ROA	0.962	0.963	0.009	103.271	0.000

Sumber :Data Olahan SmartPLS, 2019

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Rsquare* sebesar 0.962 atau 96.2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA mampu dijelaskan oleh variabel independen (CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL) sebesar 96.2%, sedangkan sisanya sebesar 3.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA).

Tabel 5. Hasil Uji SmartPLS

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	P Values	Hasil
CAR -> ROA	0.001	0.040	0.968	Ditolak
BOPO -> ROA	-0.883	40.584	0.000	Diterima
LDR -> ROA	-0.040	2.471	0.014	Diterima
NIM -> ROA	0.144	5.228	0.000	Diterima
NPL -> ROA	-0.069	3.104	0.002	Diterima

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2019

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Assets (ROA)

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012) kecukupan modal (*capital adequacy*) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, maka kapasitas usaha bank juga dapat meningkat dengan memperoleh nilai profit yang lebih tinggi pula. Dengan demikian, semakin tinggi nilai CAR maka dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perbankan.

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa CAR memiliki nilai sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara CAR dan ROA. Selain itu, hasil dari uji t menyatakan t_{hitung} sebesar 0.040 lebih kecil dari t_{tabel} dan sig 0.968 yang berarti CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Salah satu penyebab tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah dikarenakan manajemen bank belum efektif sepenuhnya dalam menggunakan potensi modalnya yang untuk meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh Lukitasari & Kartika (2015), Warsa & Mustanda (2016), Eng (2013), Agustiningrum (2013), dan Prasanjaya & Ramantha (2013) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Anan (2015), Sudiyatno (2010), dan Christiano et al., (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel CAR terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA)

Menurut Rivai et al. (2013) Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Artinya, semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika semakin besar rasio ini maka kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan lebih kecil.

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa BOPO memiliki nilai sebesar -0.883. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dan ROA. Selain itu hasil dari uji t menyatakan t_{hitung} sebesar 40.584 lebih besar dari t_{tabel} dan sig 0.000 yang berarti BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Lukitasari & Kartika (2015), Dewi (2018), Eng (2013), Marlina & Anan (2015), Prasanjaya & Ramantha (2013), Sudiyatno (2010), dan Christiano et al. (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel BOPO terhadap ROA.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Assets (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dan menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan dan sumber utama pendapatan bank, maka dengan adanya penambahan penyaluran kredit akan memberikan peluang bagi perbankan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa LDR memiliki nilai sebesar - 0.040. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR dan ROA. Selain itu hasil dari uji t menyatakan t_{hitung} sebesar 2.471 lebih besar dari t_{tabel} dan sig 0.014 yang berarti LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Eng (2013) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016), Sudiyatno (2010), dan Zulfikar (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Assets (ROA)

Net Interest Margin (NIM) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih Hariyani (2010). Semakin tinggi rasio ini, maka dapat memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas perbankan.

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa NIM memiliki nilai sebesar 0.144. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara NIM dan ROA. Selain itu hasil dari uji t menyatakan t_{hitung} sebesar 5.228 lebih besar dari t_{tabel} dan sig 0.000 yang berarti NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Eng (2013), Marlina & Anan (2015), dan Christiano et al. (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa NIM berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel NIM terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio kredit bermasalah. Kredit bermasalah terjadi ketika debitur atau nasabah gagal atau tidak mampu membayar kredit dan bunga pinjaman kepada bank. Hal ini akan mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. NPL digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kredit macet dengan kredit yang salurkan. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank sehingga keuntungan bank akan meningkat. Sebaliknya semakin tinggi NPL, semakin tinggi pula debitur atau nasabah yang tidak mampu melunasi kredit yang diberikan oleh bank yang akan mengurangi profitabilitas perbankan.

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa NPL memiliki nilai sebesar - 0.069. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dan ROA. Selain itu hasil dari uji t menyatakan t_{hitung} sebesar 3.104 lebih besar dari t_{tabel} dan sig 0.002 yang berarti NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Warsa & Mustanda (2016), Dewi (2018), Eng (2013), dan Agustiningrum (2013) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015) dan Zulfikar (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPL terhadap ROA.

PENUTUP

Nilai CAR atau kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, dimana rata-rata semua perusahaan perbankan mempunyai modal yang sangat sehat namun tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas. Sebaiknya, modal perusahaan perbankan seimbang, dimana jika modal tersebut berlebihan maka bank akan dianggap tidak produktif dalam penggunaan modal tersebut, dan jika modal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan BI maka bank tersebut tidak mampu menanggung risiko-risiko.

Nilai BOPO atau biaya operasional memberikan dampak yang negatif terhadap ROA. Dimana nilai rata-rata biaya operasional seluruh perusahaan cenderung sangat tinggi dan tidak sesuai dengan ketentuan dari BI. Tingginya pertumbuhan biaya operasional menjadi salah satu penyebab dari penurunan profitabilitas perusahaan perbankan. Peningkatan biaya operasional dapat disebabkan oleh kurangnya efisiensi pihak manajemen dalam menekan biaya operasional bank, suku bunga yang naik, rendahnya pertumbuhan pendapatan bunga dibandingkan dengan beban bunga, meningkatnya kredit bermasalah, dan lain-lain.

Nilai LDR atau penyaluran kredit memberikan dampak yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh penyaluran kredit yang kurang produktif dimana dari penyaluran tersebut ditemukan banyaknya kasus kredit macet dan penurunan nilai pendapatan bunga bersih karena perusahaan perbankan juga tetap harus membayar beban bunga kepada dana pihak ketiga (DPK) sehingga profitabilitas perbankan semakin menurun.

Nilai NIM atau pendapatan bunga bersih memberikan dampak yang positif terhadap ROA. Di lihat dari nilai rata-rata pendapatan bunga bersih, keseluruhan perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan bunga yang rendah dibandingkan dengan beban bunga yang

harus dibayar. Penurunan nilai pendapatan bersih ini juga disebabkan oleh kredit macet, dimana debitur tidak mampu membayar kredit beserta bunga kredit kepada perusahaan perbankan.

Nilai NPL atau kredit bermasalah memberikan dampak yang negatif terhadap ROA. Dimana nilai rata-rata kredit macet perusahaan perbankan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Artinya perusahaan perbankan belum secara maksimal dalam melakukan penyaluran kredit ataupun pengawasan kredit. Kredit macet ini juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal dari perusahaan seperti laju pertumbuhan ekonomi, musibah dari debitur dan lainnya.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu : Penelitian ini hanya dilakukan pada periode setelah terbentuknya lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Penelitian ini hanya menggunakan 30 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tidak semua variabel yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian digunakan, hanya mengambil beberapa rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) dan penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS karena pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS hasilnya data tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan agar hasil penelitian ini bermanfaat adalah sebagai berikut : Pertama, Bagi investor yaitu seorang investor hendaknya menganalisa dengan selektif data finansial perusahaan tersebut sebelum berinvestasi. Sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis perusahaan yang akan diinvestasikan, investor diharapkan tidak mengabaikan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, BOPO, LDR, NIM, dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA. Meningkatnya biaya operasional, kredit bermasalah dan tidak produktifnya penyaluran kredit akan menurunkan profitabilitas perusahaan dan menurunnya pendapatan bunga bersih akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Seorang investor hendaknya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki biaya operasional, dan kredit bermasalah yang rendah, akan tetapi memiliki tingkat pendapatan bunga bersih yang tinggi. Kedua, bagi perusahaan/emiten yaitu : untuk menunjukkan kinerja yang baik, perusahaan perbankan harus mampu mengelola laba dengan baik sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi, memiliki kecukupan modal yang seimbang, penggunaan biaya operasional yang efisien, penyaluran kredit yang efektif yang disertai penerimaan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang baik agar perputaran uang pada bank dapat berjalan dengan lancar, pengelolaan aktiva produktif yang efektif agar menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi dan meminimalisir kredit macet. Jika hal tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh perbankan, maka kinerja perbankan akan meningkat. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yaitu : peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang sama ataupun menambah variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini. Mengingat hasil *R Square*, ROA dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 96.2%. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor diluar penelitian ini dan memperpanjang masa penelitian untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian dan hasil yang lebih meyakinkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8), 885–902.
- Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Journal Business & Economics*, 2, 139–152.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang Go Public. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 817–830.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Dinamika Manajemen*, 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Kedelapan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisis Keuangan Eropa: Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia. (2011). Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/files/7013/5027/4514/revisi-krisis-eropa---30-des-2011->

- final__20111005055822__3444__0.pdf
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2012. (2013). Retrieved from https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2012.aspx
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 11(1).
- Marlina, R., & Anan, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada BUSN Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013. (n.d.). Retrieved from https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/pbi_151213rev.pdf
- Peraturan OJK NO.14/SEOJK.03/2017. (2017). Lampiran Peraturan OJK NO.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Prasnjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013) 230-245, 1, 230–245. <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2010.11.035>
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- SE No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada. (2011). Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE No.13-30-DPNP.aspx>
- Sudiyatno, B. (2010). *Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Sufian, F. (2011). Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants. *Journal of Economics and Management*, 7(1), 43–72.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP. (n.d.). Retrieved from https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE_154113.aspx
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP. (n.d.). Retrieved from https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_150713.aspx
- Ulfyati, U., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing Dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 2842–2870.
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Pengkreditan Rakyat di Indonesia. 1(2). www.idx.co.id
www.bi.go.id